

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Revolusi industri 4.0 dikenal sebagai revolusi dunia keempat, saat ini sedang berlangsung dan ditandai dengan munculnya teknologi industri sebagai fondasi kehidupan modern. Pertumbuhan internet dan teknologi digital telah membuat segalanya menjadi tidak terbatas dan tidak ada habisnya. Masa ini berdampak pada banyak aspek kehidupan, antara lain ekonomi, politik, budaya, seni, bahkan bidang pendidikan.¹ Pendidikan dalam revolusi industri keempat yakni tentang mengikuti inovasi terbaru dalam teknologi dan memakai alat informasi dan komunikasi untuk membuat pembelajaran lebih cepat dan lebih efisien. Istilah yang paling umum untuk penggunaan teknologi dalam pendidikan yakni "E-learning". Penggunaan sumber daya E-learning memiliki manfaat untuk mempercepat proses pembelajaran dan pembelajaran, sehingga memungkinkan untuk belajar terlepas dari tempat atau wilayah seseorang.²

Umumnya hasil belajar seringkali dipengaruhi oleh dua komponen ialah faktor internal dan pengaruh faktor eksternal. satu dari faktor internal yang erat kaitannya dengan hasil belajar yakni minat belajar. Hal ini menunjukkan bahwasanya penggunaan teknologi di dalam kelas bisa meningkatkan semangat

¹ Abdurahman, "Implikasi UUSPM Terhadap Pendidikan Islam Implikasi", *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, (2017):19-35.

² Budiana, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran bagi Para Guru SMP 2 Kawali Desa Citeureup Kabupaten Ciamis", *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, (2015): 62.

siswa dalam belajar dan juga memberi dampak yang baik terhadap hasil belajar.³ Indonesia tidak kebal terhadap pandemi global yang disebabkan oleh Covid-19. Pada 23 Maret 2021, WHO melaporkan terdapat 123.419.065 kasus positif Covid-19, termasuk 2.719.163 kematian yang di laporkan pada *World Health Organization* (WHO. hingga 21 Maret 2021, ada 403.269.879 dosis vaksin yang telah diberikan.⁴ Virus yang dikenal dengan Covid-19 ini bisa menyebar dari satu orang ke yang lainnya melalui sistem pernapasan (hidung, tenggorokan, dan paru-paru) melalui dua cara: sengaja dan tidak sengaja. Alhasil, satu dari strategi menghentikan penyebaran Covid-19 yakni dengan menerapkan jarak fisik antara orang-orang yang berdekatan satu sama lain.

Dengan kebijakan pemisahan fisik ini, akibatnya seluruh kegiatan di bidang ekonomi, masyarakat, dan pendidikan akan memakai sistem *Work From Home* (WFH), yang bisa diartikan bahwasanya semua kegiatan di bidang ekonomi, sosial masyarakat, dan pendidikan yang bisa dilaksanakan di luar rumah dilaksanakan dari rumah. Dengan begitu dalam hal ini, pemerintah membuat kebijakan penyesuaian diri dari segi teknologi dan penerapannya khususnya dibidang pendidikan. Pembelajaran berbasis Android yakni bentuk edtech (*education technology*) yang memungkinkan siswa memanfaatkan perangkat seluler mereka untuk pendidikan dengan mengunduh dan memanfaatkan materi pendidikan yang dibuat khusus untuk Android. *Zoom Meeting* adalah fasilitas komunikasi antara sekelompok besar orang tanpa mengharuskan mereka

³ H. Budiman, "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, (2017): 31.

⁴ Satuan Tugas Penanganan Covid-19, Data Sebaran Global Penyebaran Covid-19: <https://covid19.go.id/>, 23 Maret 2021, Pukul (14:00 WIB).

berkumpul secara fisik di satu tempat. Dalam hal ini siswa harus menunjukkan penguasaan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dipakai untuk mengukur keberhasilan suatu program atau kurikulum di tingkat satuan pendidikan.

Pendidikan yakni arah yang diberi oleh seorang (orang dewasa) pada seorang yang lebih muda untuk menanamkan ilmu pengetahuan, meningkatkan moral, dan mengembangkan kecerdasan.⁵ Perkembangan fisik, mental, kesehatan, kemauan, perasaan, keterampilan, hati nurani, kasih sayang, dan sosial yakni semua bidang di mana kegiatan pendidikan termasuk dalam kategori yang luas dan sangat relevan dengan perkembangan fisik dan spiritualnya. Di dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 mengatakan “Agar peserta didik secara aktif dan secara sadar untuk mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.” Tujuan pendidikan agama Islam yakni membekali generasi muda muslim dengan pengetahuan, pemahaman, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia yang diperlukan untuk mengamalkan ajaran Islam dengan bersama untuk toleransi beragama dan sosial.

Yang dimaksud dengan “Pendidikan Agama Islam” yakni kurikulum yang diwajibkan oleh pemerintah Indonesia untuk semua siswa sekolah baik sekolah negeri maupun swasta yang dimana materi Fiqh, Al-Quran-Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Etika Keagamaan (Akidah Akhlak) semua

⁵ Sanjaya dan Aas Siti, “Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Quran”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07, No. 1, (2018).

dibahas. Pendidikan Agama Islam di sekolah termasuk proses pembelajaran yang menanamkan nilai keislaman baik di dalam maupun di luar kelas dalam bentuk mata pelajaran dan dikenal dengan nama Pendidikan Agama Islam (PAI). Di sekolah-sekolah umum mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, mata pelajaran PAI termasuk mata pelajaran wajib. Kurikulum dan nilai-nilai PAI dibuat dan ditata sesuai dengan konteks dan kebutuhan berbagai tahapan pendidikan. Agar peserta didik menjadi muslim yang beriman dan bertakwa pada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan bernegara, akibatnya PAI bertujuan untuk mengembangkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap agama Islam. Hakikat dari tujuan mempelajari pendidikan Islam yakni terbentuknya pribadi yang bertaqwa pada Allah Swt sehingga mencerminkan insan kamil, ataupun “tujuan belajar pendidikan Islam yakni terbentuknya manusia yang sempurna”. Inilah tujuan PAI secara umum.⁶

Jadi, untuk menghasilkan siswa dan siswi yang berjiwa religius dan taat dalam menjalankan perintah agamanya, maka yang perlu ditekankan pada mata pelajaran PAI disini yakni membimbing peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan beramal saleh dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Sedangkan PAI berfungsi sebagai:

- 1) Pembinaan taqwa dan keimanan pada Allah Swt.
- 2) Penanaman akhlak yang baik menjadi prioritas.

⁶ Herman Suherman, “Problematika dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19”, *Jurnal Tsamratul-Fikri*, Vol. 14, No. 2, (2020).

⁷ Remiswal dan Rezeki Amelia, *Format Pengembangan Strategi Paikem dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 8.

- 3) Mendidik masyarakat untuk menjadi manusia yang cerdas dalam kehidupannya.
- 4) Menumbuhkan antusiasme terhadap sains, teknologi, teknik, dan matematika.⁸

Sementara itu, dalam kemudahan belajar yang disediakan pemerintah di era Covid-19 ini tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa. Pasalnya, banyak di antara mereka yang mengalami kebosanan dan kelelahan akibat banyaknya tugas yang diberi guru. Oleh karena itu, penerapan sistem pembelajaran secara online harus diubah dengan beberapa metode yang bisa membangun semangat para peserta didik dalam belajar online. Dalam Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Diswase (Covid-19) yang di Pada surat edaran tersebut dituliskan tentang kebijakan proses Ujian Nasional, proses belajar dari rumah, ketentuan Ujian Sekolah, ketentuan kenaikan kelas serta penertiban PPDB dan dana Bantuan Operasional Sekolah.⁹ Salah satu yang memakai metode pembelajaran tanpa interaksi tatap muka yakni SMAN 3 Babelan.

Hal ini menandakan bahwasanya sekolah juga memakai metode pembelajaran E-learning yang di terapkan oleh pemerintah agar siswa dan guru bisa berkomunikasi dengan baik dan melakukan kegiatan kelas dari jarak jauh memakai perangkat lunak seperti *Zoom Meeting*. Aplikasi *Zoom Meeting* memiliki fungsi atau fitur seperti *Share Screen* untuk menampilkan slide

⁸ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Malang: Gunung Samudera, 2014).

⁹ Kementerian Pendidikan dan Layanan Masyarakat, *Surat Edaran Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19*: www.kemdikbud.go.id, 1 September 2021, (15:00 WIB).

presentasi, fungsi video untuk melakukan pertemuan tatap muka dengan kemampuan video dan audio, dan lain sebagainya. Dalam hal ini pula, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Indonesia mengakui, bagaimanapun, tidak semua sekolah atau universitas di tanah air siap menerapkan sistem pembelajaran daring ini. Akibatnya, Dinas Pendidikan setempat perlu turun tangan dan mencari solusi untuk masalah ini, terutama di tempat-tempat yang sulit untuk memakai sistem online, sehingga masalah yang dialami banyak sekolah ketika menerapkan sistem pembelajaran online tidak lagi terjadi.

Dalam pemanfaatan pembelajaran online pada SMAN 3 Babelan di era Covid-19 memiliki faktor yang mempengaruhi salah satunya karakteristik siswa dalam minat belajar PAI dan Budi Pekerti. Sekolah SMAN 3 Babelan merupakan salah satu sekolah yang pada akhirnya juga menggunakan aplikasi Zoom Meeting untuk proses belajar mengajar di era Covid-19. Penggunaan Zoom Meeting ini mempermudah interaksi siswa dan guru untuk tetap menjalankan kurikulum sekolah namun tidak berada disatu lokasi yang sama. Adapun beberapa permasalahan dalam penggunaan Zoom Meeting ini yaitu memerlukan alat teknologi berupa computer, laptop maupun smartphone serta jaringan internet yang stabil. Hal ini, menjadi salah satu permasalahan yang perlu dipertimbangkan dalam aktivitas Zoom Meeting. Selanjutnya, jika pembelajaran dilakukan melalui Zoom Meeting maka guru cenderung tidak dapat mengawasi dan memastikan langsung apakah siswa benar-benar menyimak atau tidak. Sehingga hal ini menjadi permasalahan yang perlu dievaluasi untuk melihat apakah penggunaan

Zoom Meeting ini efektif dan efisien dalam meningkatkan keseriusan dan minat siswa dalam belajar.

Adanya media pembelajaran seperti Zoom Meeting dapat mengakibatkan hilangnya interaksi langsung yang dilakukan oleh siswa dan siswa maupun siswa dan guru. Sehingga, siswa akan merasa belajar itu tidak menyenangkan dan membosankan karena tidak adanya interaksi tatap muka. Hal ini juga menjadi pokok permasalahan dalam dunia Pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan siswa dan menumbuhkan jiwa sosial pada diri siswa. Dalam rangka menumbuhkan kecintaan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, penting agar siswa merasa nyaman dan senang memakai internet untuk tujuan pendidikan. Cara penyampaian informasi di kelas bisa berdampak signifikan terhadap motivasi siswa untuk belajar, asalkan informasi yang disajikan menarik.

Dengan adanya penjelasan di atas, menarik untuk dilaksanakan penelitian tambahan mengenai bagaimana pengaruh penggunaan Aplikasi Zoom Meeting untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar siswa, maka diatur berlandaskan judul "*Pengaruh Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting terhadap Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Babelan*". Peneliti mengambil judul tersebut karena adanya beberapa alasan yang menjadi pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Selama ini belum pernah ada penelitian tentang pengaruh penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 BABELAN.

- 2) Supaya komunikasi dan interaksi berdampak pada pembelajaran di bidang pendidikan manapun, seorang guru harus mampu memilih dan menerapkan metode yang tepat dalam proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Mayoritas sebagian guru tidak fokus pada berbagai aspek pembelajaran siswa di kelas, seperti bimbingan belajar yang tidak sesuai, kurangnya memantau kegiatan siswa, kurangnya apresiasi dalam hal memberi penghargaan kepada siswa, tidak bisa memberi penengah atas kesalahan yang diperbuat siswa sehingga dalam memberikan hukuman tidak sesuai, kurangnya menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang memadai, kurangnya membina lingkungan yang tenang dan tenteram baik di kelas maupun diluar kelas, serta kurangnya memperhatikan kesehatan siswa. Padahal peran guru di sekolah sangat dibutuhkan oleh siswa untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.
- 4) Sekolah SMAN 3 BABELAN menjadi subyek penelitian bagi peneliti ini karena merupakan lembaga yang relatif baru.
- 5) Apabila penelitian ini diteliti, maka dapat memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SMAN 3 BABELAN karena sejalan dengan keinginan peneliti untuk menyelidiki masalah bagaimana penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 BABELAN.
- 6) Hasil temuan penelitian dapat dijadikan informasi tambahan untuk memperhatikan peran guru dan orang tua terhadap minat belajar siswa yang sangat berpengaruh pada mata pelajaran PAI, begitupun juga bagi

lembaga pendidikan tempat peneliti melakukan penelitian yaitu SMAN 3 BABELAN.

- 7) Repositori penelitian tentang pendidikan ini dapat ditambahkan ke perpustakaan lembaga pendidikan tempat peneliti belajar, khususnya Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam 45 Bekasi, begitu juga bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian tambahan.

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berlandaskan uraian di atas, akibatnya penulis bisa mengidentifikasi masalah berikut:

- a. Kurangnya antusias siswa terhadap perubahan media dan bentuk model pembelajaran E-learning.
- b. Kurangnya pengawasan dan interaksi langsung antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.
- c. Penggunaan Zoom Meeting dalam proses belajar mengajar memungkinkan pembelajaran menjadi tidak efektif.
- d. Tidak adanya interaksi langsung antara siswa dengan siswa dan siswa dan guru menurunkan minat dan semangat belajar siswa selama masa pandemi Covid-19.

2. Pembatasan Masalah

Berlandaskan identifikasi masalah diketahui bahwasanya terdapat banyak masalah yang berkaitan dengan tema kajian yang akan dilakukan, sehingga penelitian ini akan dibatasi.

- a. Aplikasi Zoom Meeting (Variabel X)
- b. Minat Belajar Siswa (Variabel Y)

3. Rumusan Masalah

Berlandaskan pembatasan masalah di atas akibatnya perumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini yakni apakah ada Pengaruh Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting terhadap Minat Belajar Siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Babelan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting terhadap Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Babelan.

D. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini dimaksud bisa memberi informasi tambahan pada pembaca tentang implementasi pembelajaran PAI melalui aplikasi Zoom Meeting sebagai cara untuk mengimplementasikan sistem baru yang bisa menarik siswa

sehingga mereka bisa terus meningkatkan minat belajarnya. Selain itu, agar media ini juga bisa diterapkan pada mata pelajaran lain.

B. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang bisa diambil dari penelitian ini, yakni:

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dimaksud bisa meningkatkan semangat peserta dalam belajar dan membantu mereka menyerapnya dengan lebih baik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dimaksud bisa menjadi pedoman untuk memunculkan ide-ide inovatif dalam penerapan penggunaan aplikasi Zoom Meeting untuk menyampaikan pengajaran dan mempermudah siswa untuk mendapatkan pengajaran online tersebut.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dimaksud bisa memaksimalkan peningkatan kualitas dan potensi siswa di SMAN 3 Babelan sehingga bisa menjadi bahan masukan untuk pengembangan proses belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dimaksud bisa melengkapi referensi yang sudah ada sedemikian rupa.